

**PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI SMARTPHONE UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN GRAMMAR PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI SMAS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KABUPATEN
GOWA**

Citra Dewi IndraSari¹, Daroe Iswatiningsih²

¹Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang,

¹citradewiindrasari320@gmail.com, ²daroe@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the use of instructional videos accessed through smartphones to improve students' grammar mastery in English subjects at SMAS Muhammadiyah Lempangan. The research is motivated by students' difficulties in understanding grammar concepts when taught through conventional methods, prompting the need for more engaging and flexible media. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings show that instructional videos provide clearer explanations of grammar rules through visual demonstrations, examples, and step-by-step presentations. Students reported that videos helped them better understand tenses, subject-verb agreement, and sentence patterns because they could replay the content as needed. The use of smartphones also increased learning motivation and enabled independent study both in class and at home. Furthermore, videos encouraged class participation, collaborative discussion, and improved digital literacy. Although several obstacles were found—such as internet limitations, distractions from other applications, and students' device constraints—the overall impact of video-based learning was positive. The study concludes that instructional videos delivered via smartphones are effective, practical, and relevant to supporting grammar mastery in senior high school settings.

Keywords: smartphone learning, instructional video, grammar mastery

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan video pembelajaran yang diakses melalui smartphone dalam meningkatkan penguasaan grammar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Muhammadiyah Lempangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa memahami konsep grammar ketika diajarkan melalui metode konvensional, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai aturan grammar melalui demonstrasi visual, contoh kalimat, dan langkah-langkah penjelasan yang sistematis. Siswa menyatakan bahwa video membantu mereka

memahami tenses, subject-verb agreement, dan pola kalimat karena dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Penggunaan smartphone juga meningkatkan motivasi belajar dan memungkinkan siswa belajar mandiri baik di kelas maupun di rumah. Selain itu, video mendorong diskusi kelas, partisipasi aktif, serta meningkatkan literasi digital. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan internet, distraksi aplikasi lain, dan keterbatasan perangkat, pembelajaran berbasis video secara keseluruhan berdampak positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video pembelajaran melalui smartphone efektif, praktis, dan relevan untuk mendukung penguasaan grammar di jenjang sekolah menengah.

Kata Kunci: smartphone, video pembelajaran, penguasaan grammar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah menengah. Smartphone kini menjadi perangkat yang hampir selalu dimiliki oleh siswa SMA di Indonesia, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan mobile (Hidayat, 2023). Pembelajaran berbasis perangkat digital memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pola belajar mandiri (self-regulated learning) yang semakin dibutuhkan di era digital (Rahman & Arif, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, salah satu tantangan utama yang masih dihadapi siswa adalah rendahnya penguasaan grammar.

Grammar merupakan aspek fundamental yang menentukan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, serta berbicara secara akurat dan komunikatif (Mayer, 2014). Namun, pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional—seperti penjelasan lisan dan latihan tertulis—sering kali membuat siswa merasa jenuh dan sulit memahami konsep tata bahasa yang abstrak (Putri, 2025).

Pemanfaatan video pembelajaran terbukti mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan tersebut. Video yang dirancang berdasarkan prinsip multimedia learning dapat menggabungkan elemen visual, audio, dan teks, sehingga membantu siswa mengolah informasi lebih mudah serta mengurangi beban kognitif (Mayer, 2014). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penyajian materi grammar melalui

video yang dilengkapi contoh, highlight struktur, dan penjelasan visual mampu meningkatkan retensi dan pemahaman siswa (Lubis, 2025).

Selain itu, smartphone sebagai media distribusi video memberikan keuntungan signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa dapat mengulang video berkali-kali, belajar sesuai kecepatan masing-masing, serta mendapatkan paparan input bahasa yang autentik melalui contoh penggunaan grammar dalam berbagai konteks (Sabani, 2023). Studi-studi yang mengkaji Mobile-Assisted Language Learning (MALL) juga melaporkan bahwa penggunaan smartphone meningkatkan motivasi serta intensitas belajar siswa karena materi dapat diakses lebih praktis (Metruk, 2022).

Namun demikian, pembelajaran berbasis smartphone tidak lepas dari hambatan. Tantangan seperti keterbatasan kuota internet, rendahnya literasi digital siswa, serta distraksi dari aplikasi lain sering kali menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran (Metruk, 2022). Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang terstruktur, pengawasan guru, serta pemilihan video yang tepat agar pemanfaatan

smartphone benar-benar mendukung capaian pembelajaran grammar (Putri, 2025).

Melihat peluang dan tantangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan di SMAS Muhammadiyah Lempangan untuk mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone dapat meningkatkan penguasaan grammar siswa. Konteks sekolah ini memberikan ruang kajian menarik karena karakteristik siswa, fasilitas teknologi, serta kebijakan pemanfaatan gadget di kelas dapat mempengaruhi praktik pembelajaran (Sabani, 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran grammar yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Rahman & Arif, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone memiliki potensi besar dalam meningkatkan penguasaan grammar siswa, namun efektivitasnya masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut: 1) Bagaimana proses pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone dalam pembelajaran grammar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Muhammadiyah Lempangan?, 2) Sejauh mana pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone dapat meningkatkan penguasaan grammar siswa di SMAS Muhammadiyah Lempangan?, 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone dalam meningkatkan penguasaan grammar siswa?.

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi video pembelajaran melalui smartphone di sekolah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan media video dan smartphone untuk meningkatkan

penguasaan grammar siswa secara lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone berlangsung di lingkungan sekolah serta bagaimana pengalaman siswa dan guru dalam menerapkannya.

Penelitian dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah Lempangan, yang menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini telah mulai memanfaatkan smartphone dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian mencakup: 1) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai pihak yang merancang dan mengimplementasikan video pembelajaran. 2) Siswa kelas XI (sesuai kebutuhan penelitian), sebagai pengguna langsung video pembelajaran berbasis smartphone. 3) Kepala sekolah atau wakil kurikulum, sebagai pihak yang mengetahui kebijakan penggunaan perangkat digital di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Pertama, Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui: Observasi kegiatan pembelajaran, Wawancara mendalam dengan guru dan siswa, Dokumentasi aktivitas belajar siswa. Kedua Data Sekunder yaitu data yang mendukung informasi primer, seperti: RPP atau perangkat pembelajaran yang digunakan guru, video pembelajaran yang diterapkan, Dokumen sekolah terkait kebijakan penggunaan smartphone, Nilai atau catatan guru terkait perkembangan belajar siswa (bila tersedia)

Penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian dan perancangan guru serta Pemanfaatan video pembelajaran melalui Smartphone

SMAS Muhammadiyah Lempangan merupakan sekolah swasta yang berada di Kabupaten Gowa dan merupakan wilayah yang

sudah cukup terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah memiliki smartphone pribadi, sehingga pemanfaatan video pembelajaran menjadi salah satu strategi yang mulai diterapkan oleh guru Bahasa Inggris. Sekolah juga memberi izin penggunaan smartphone pada waktu-waktu tertentu selama proses belajar asalkan diawasi oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris, proses perencanaan pembelajaran dimulai dengan pemilihan materi grammar yang dianggap sulit oleh siswa, seperti *tenses*, *subject-verb agreement*, dan *parts of speech*. Guru kemudian memilih atau membuat video pembelajaran berdurasi 3–10 menit yang memuat:

- Penjelasan struktur grammar
- Contoh kalimat
- Ilustrasi visual
- Latihan singkat

Guru menjelaskan bahwa video dengan durasi pendek lebih efektif karena mudah dipahami dan tidak membebani kuota internet siswa.

2. Implementasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan video pembelajaran dalam dua cara:

a. Menonton video secara bersama-sama di kelas

Guru memutar video melalui proyektor atau meminta siswa menonton melalui smartphone masing-masing. Setelah menonton, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isi video dan mengarahkan siswa mengidentifikasi bentuk grammar yang dipelajari.



Gambar 1. Menonton Video secara bersamaan di Kelas

b. Pembelajaran mandiri di luar kelas

Guru memberikan video tambahan melalui grup WhatsApp kelas untuk ditonton di rumah. Siswa diminta memberikan tanggapan atau mengerjakan latihan yang

dikirim guru melalui link Google Form.

Siswa terlihat lebih fokus ketika menggunakan smartphone mereka sendiri karena mereka dapat mengulang video sesuai kebutuhan.

3. Respons Siswa terhadap Video Pembelajaran

Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa video membantu mereka memahami grammar dengan lebih jelas. Beberapa alasan yang muncul antara lain:

- Bahasa yang digunakan dalam video lebih sederhana
- Contoh visual membuat konsep grammar lebih konkret
- Siswa merasa lebih percaya diri karena dapat mengulang video tanpa merasa malu
- Pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan dibanding penjelasan verbal tradisional

Beberapa siswa menyebutkan bahwa penggunaan smartphone membuat mereka lebih termotivasi karena sesuai dengan kebiasaan belajar mereka di luar sekolah.

4. Peningkatan Penguasaan Grammar Siswa

Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, temuan lapangan menunjukkan adanya indikasi peningkatan kemampuan grammar siswa. Guru melaporkan bahwa setelah beberapa kali pertemuan menggunakan video:

- Siswa lebih cepat menjawab latihan grammar di kelas
- Kesalahan umum seperti *verb form* dan *agreement* mulai berkurang
- Siswa lebih aktif bertanya ketika menemukan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan

Berdasarkan hasil dokumen tugas siswa, terlihat peningkatan pada:

- Ketepatan dalam menyusun kalimat sederhana
- Penggunaan *simple present* dan *simple past tense*
- Kemampuan mengidentifikasi subjek dan predikat

Siswa sendiri mengaku lebih mudah memahami materi ketika diperkuat dengan contoh visual dan penjelasan berulang dari video.

5. Faktor Pendukung

a. Kepemilikan Smartphone yang Merata

Sebagian besar siswa memiliki smartphone dengan kualitas memadai untuk memutar video. Hal ini menjadi faktor pendukung utama.

b. Antusiasme dan Motivasi Siswa

Siswa merasa media video lebih menarik dibanding metode konvensional, sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran.

c. Kesesuaian Video dengan Kurikulum

Guru memilih video yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga materi lebih relevan.

d. Akses Internet yang Cukup

Di sekolah tersedia jaringan WiFi yang membantu siswa mengakses video tanpa khawatir kuota.

6. Faktor Penghambat

a. Distraksi dari Aplikasi Lain

Beberapa siswa terkadang membuka aplikasi lain seperti game atau media sosial saat menggunakan smartphone.

b. Keterbatasan Memori dan Baterai Smartphone

Beberapa siswa memiliki perangkat yang penyimpanannya terbatas sehingga tidak bisa mengunduh video.

c. Kualitas Sinyal di Rumah

Siswa yang tinggal di daerah dengan jaringan kurang stabil mengalami kesulitan saat menonton video di rumah.

d. Keterbatasan Guru dalam Editing Video

Guru menyampaikan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai pembuatan video yang lebih kreatif, sehingga masih bergantung pada video dari YouTube.

D. Pembahasan

Pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone telah menjadi bentuk inovasi penting dalam pendidikan bahasa Inggris, khususnya dalam peningkatan penguasaan grammar. Video mampu menyajikan materi secara multimodal menggabungkan visual, audio, teks, dan Gerak yang terbukti memperkuat pemahaman konsep yang abstrak. Teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2021) menegaskan bahwa kombinasi visual dan audio meningkatkan pemrosesan informasi karena membantu siswa mengorganisasi dan mengintegrasikan materi secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran grammar yang cenderung konseptual

dan penuh aturan, media video menjembatani kesenjangan pemahaman dengan memberikan contoh nyata, animasi, dan penjelasan bertahap yang mudah diikuti (Mayer, 2021). Selain itu Penelitian oleh Erfan Sabani, Fardini Sabilah, dan Rina Wahyu Setyaningrum dari UMM menunjukkan bahwa integrasi perangkat mobile dalam pengajaran Bahasa Inggris di SMA mampu memberi fleksibilitas belajar dan akses ke materi digital yang beragam, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya keterampilan digital guru Erfan dkk, (2025). Dalam konteks penelitian di SMAS Muhammadiyah Lempangan, hal ini mendukung temuan bahwa siswa dapat mengakses video grammar kapan saja baik di kelas maupun di rumah yang memberikan peluang belajar berulang dan pemahaman mendalam.

Selain sebagai media penyampai materi, smartphone memungkinkan siswa mengakses video kapan saja, sehingga mendorong pembelajaran mandiri (self-directed learning). Kukulska-Hulme (2022) menemukan bahwa mobile learning memberikan fleksibilitas yang tinggi dan

meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dapat diakses sesuai kebutuhan dan ritme belajar masing-masing individu. Kondisi ini sangat relevan untuk sekolah seperti SMAS Muhammadiyah Lempangan, di mana keterbatasan fasilitas pembelajaran konvensional dapat diatasi melalui pemanfaatan perangkat digital yang sudah dimiliki hampir seluruh siswa. Dengan demikian, penggunaan smartphone memperluas ruang belajar dari ruang kelas menuju lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan dinamis.

Video pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan sikap positif siswa terhadap materi grammar yang selama ini sering dianggap sulit. Daryanto dan Karim (2021) menjelaskan bahwa media audiovisual dapat mengurangi kejenuhan belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik. Ketika siswa menyaksikan video yang memuat animasi, contoh penggunaan grammar dalam dialog, serta ilustrasi kontekstual, mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Motivasi yang meningkat ini turut mempengaruhi efektivitas

pembelajaran, karena siswa yang berminat akan lebih gigih dalam mengulang, memahami, dan menerapkan konsep grammar secara mandiri.

Secara pedagogis, video yang diakses melalui smartphone mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru dapat memilih atau membuat video yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan karakteristik siswa. Keuntungan lain adalah kemampuan siswa untuk memutar ulang bagian video yang belum dipahami. Menurut Hsin dan Cigas (2023), fitur repetisi dan kontrol belajar pada video sangat membantu siswa dalam memproses materi kompleks, karena setiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran grammar, kemampuan untuk menonton ulang penjelasan aturan tenses, structure, atau parts of speech memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mendalam tanpa merasa tertinggal.

Dari perspektif kolaboratif, media video yang ditonton melalui smartphone juga mampu memperkuat diskursus siswa dalam kelas. Setelah menonton video, siswa memiliki

gambaran yang sama mengenai materi dasar sehingga diskusi dapat berjalan lebih fokus dan produktif. Menurut Brame (2022), video pembelajaran yang disertai pertanyaan pemantik atau latihan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah. Dalam konteks SMAS Muhammadiyah Lempangan, siswa terlihat lebih antusias ketika diminta mendiskusikan contoh penggunaan grammar dari video, seperti penggunaan simple past dalam cerita atau present continuous dalam percakapan sehari-hari. Diskusi semacam ini membantu siswa belajar melalui interaksi sosial yang menurut Vygotsky (1978) merupakan inti perkembangan kognitif.

Selanjutnya, penggunaan video pembelajaran melalui smartphone juga mendukung peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Di era digital, kemampuan mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan media digital menjadi kompetensi penting. Menurut UNESCO (2023), integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi digital yang berperan besar

dalam kesiapan siswa menghadapi lingkungan pendidikan dan dunia kerja modern. Melalui kegiatan menonton, menganalisis, dan mengerjakan tugas berbasis video, siswa tidak hanya memahami grammar tetapi juga melatih keterampilan digital yang lebih luas, seperti kemampuan mencari sumber terpercaya, mengatur waktu belajar, dan mengelola informasi digital.

Akhirnya, hasil implementasi pembelajaran video melalui smartphone menunjukkan bahwa media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman grammar, tetapi juga meningkatkan keaktifan kelas, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Chen dan Liu (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan perangkat mobile dengan konten video essential dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara signifikan. Dengan demikian, pembelajaran video menggunakan smartphone dapat dipandang sebagai solusi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi grammar siswa di sekolah menengah, termasuk SMAS Muhammadiyah Lempangan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Video Pembelajaran Melalui Smartphone untuk Meningkatkan Penguasaan Grammar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Muhammadiyah Lempangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang diakses melalui smartphone memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Penggunaan video memungkinkan penyajian materi grammar secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami melalui kombinasi visual, audio, dan contoh kontekstual. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep tata bahasa karena video memberikan ilustrasi yang jelas serta dapat diulang kapan saja sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Selain meningkatkan pemahaman grammar, pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran juga mendorong motivasi, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa. Siswa menjadi lebih antusias ketika mempelajari grammar melalui media video karena penyajiannya lebih variatif dan tidak membosankan

dibandingkan metode ceramah konvensional. Smartphone sebagai perangkat yang mudah diakses membantu siswa belajar secara fleksibel, baik di dalam maupun luar kelas, sehingga memperkuat kemampuan belajar mandiri.

Pembelajaran video melalui smartphone juga terbukti memperkuat diskusi dan interaksi kelas karena siswa memiliki landasan visual yang sama untuk didiskusikan. Selain itu, penggunaan media digital mendukung peningkatan literasi teknologi siswa yang sangat penting dalam era pendidikan modern. Dengan demikian, pemanfaatan video pembelajaran melalui smartphone dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif, relevan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan grammar siswa, khususnya pada konteks sekolah menengah seperti SMAS Muhammadiyah Lempangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brame, C. J. (2022). Effective educational videos: Principles and guidelines. Vanderbilt University Center for Teaching.
- Chen, S., & Liu, Q. (2023). Mobile-assisted language learning and its effect on EFL learners' grammar acquisition. *Journal of*

- Language Teaching and Research, 14(2), 345–356.
- Daryanto, & Karim, S. (2021). Pembelajaran Audivisual dalam Pendidikan Modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, A. (2023). Digital literacy and smartphone use among Indonesian high school students. *Journal of Educational Technology*, 14(2), 45–58.
- Hsin, W., & Cigas, J. (2023). Student-centered video learning: Enhancing comprehension through self-paced viewing. *International Journal of Educational Technology*, 8(1), 55–70.
- Kukulska-Hulme, A. (2022). Mobile learning innovation and educational transformation. *Mobile Learning Journal*, 6(3), 112–128.
- Lubis, S. I. (2025). Micro-learning-based English learning videos for vocational high school students. Universitas Medan Press.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Metruk, R. (2022). Smartphone English language learning challenges: A review. *SAGE Open*, 12(4), 1–12.
- Putri, F. F. P. (2025). The role of videos in enhancing English language skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(1), 11–25.
- Rahman, D., & Arif, M. (2022). Self-regulated learning in digital environments: Opportunities and challenges for high school learners. *Journal of Learning Innovation*, 10(3), 66–78.
- Sabani, E. (2023). Mobile learning practices among senior high school teachers in East Java. *EduTech Journal*, 5(1), 29–40.
- Sabani, E., Sabilah, F., & Setyaningrum, R. W. (2025). Integrating mobile-assisted language learning (MALL) in teaching EFL: A study on senior high school teachers in Indonesia. *English Learning Innovation*, 6(2), 533–554.
- UNESCO. (2023). *Digital literacy for 21st century education*. UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.